

PEMANFAATAN WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN FOKUS BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH PADA PEMBELAJARAN DARING

Chaedir Yusuf Zakarsih

MAN 19 Jakarta, Jakarta, Indonesia

chaediryzakarsih@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam meningkatkan fokus belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas X Agama 1 MAN 19 Jakarta selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan tindakan dengan menerapkan pembelajaran berbasis WhatsApp melalui tahapan penyampaian materi, diskusi, pemberian tugas, refleksi, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, hasil tes, dokumentasi, dan angket respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp mampu meningkatkan fokus belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada kondisi sebelum penerapan menjadi 87 setelah penerapan pembelajaran berbasis WhatsApp. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 63,2% siswa menyatakan media WhatsApp membantu meningkatkan fokus selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa WhatsApp merupakan media pembelajaran yang efektif, mudah diakses, hemat kuota, serta mampu mendukung interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, pemanfaatan WhatsApp dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan fokus belajar peserta didik, khususnya pada kondisi pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: *WhatsApp, fokus belajar, Bahasa Arab, pembelajaran daring, madrasah aliyah.*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of using the WhatsApp app in improving students' focus on learning Arabic in the 10th-grade Religious Studies 1 class at MAN 19 Jakarta during distance learning. The study was conducted using an action research approach by implementing WhatsApp-based learning through the stages of material delivery, discussion, assignment completion, reflection, and evaluation using pretests and posttests. The study sample consisted of 26 students. Data were collected through observation, test results, documentation, and student response questionnaires. The results showed that the use of WhatsApp was able to improve students' focus on learning, as indicated by an increase in the average score from 60 before implementation to 87 after the implementation of WhatsApp-based learning. Additionally, the questionnaire results indicated that 63.2% of students stated that WhatsApp helped improve their focus during the learning process. These findings indicate that WhatsApp is an effective, easily accessible, and data-efficient learning medium that supports interaction between teachers and students in online learning. Thus, the use of WhatsApp can serve as a relevant alternative learning medium to improve students' focus, particularly in distance learning settings.

Keywords: *WhatsApp, learning focus, Arabic, online learning, senior high school.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi salah satu kebutuhan utama dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan materi melalui berbagai media digital sehingga proses belajar dapat berlangsung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Perubahan tersebut semakin terasa ketika dunia pendidikan menghadapi pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang mengharuskan seluruh satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan baru bagi guru maupun peserta didik. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring menuntut peserta didik memiliki kemampuan belajar mandiri, disiplin, serta motivasi yang tinggi agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Di sisi lain, guru dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga materi dapat diterima secara optimal. Ketidaktepatan dalam memilih media pembelajaran sering kali menyebabkan rendahnya interaksi antara guru dan siswa, berkurangnya partisipasi aktif peserta didik, serta menurunnya fokus belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Fokus belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Fokus belajar dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari tanpa mudah teralihkan oleh faktor-faktor lain yang berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri peserta didik sendiri. Peserta didik yang memiliki fokus belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami materi, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat konsentrasi rendah. Oleh karena itu, peningkatan fokus belajar menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran, terutama ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Permasalahan fokus belajar menjadi semakin kompleks pada masa pembelajaran jarak jauh. Lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif, keterbatasan interaksi secara langsung dengan guru, serta tingginya penggunaan telepon pintar untuk aktivitas di luar pembelajaran menyebabkan perhatian peserta didik mudah teralihkan. Selain itu, keterbatasan jaringan internet dan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran yang berbeda juga menjadi

hambatan tersendiri bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif mengikuti diskusi, terlambat mengumpulkan tugas, bahkan mengalami penurunan motivasi belajar.

Pada mata pelajaran Bahasa Arab, tantangan tersebut menjadi lebih besar karena karakteristik materi pembelajaran tidak hanya menuntut peserta didik memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Keempat keterampilan tersebut memerlukan interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Apabila interaksi tersebut berkurang akibat pembelajaran daring, maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi Bahasa Arab juga berpotensi mengalami penurunan.

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan madrasah karena menjadi salah satu sarana utama untuk memahami sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana sesuai konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang banyak digunakan selama pandemi adalah aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini merupakan media komunikasi berbasis *mobile messaging* yang telah digunakan secara luas oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk guru dan peserta didik. Dibandingkan dengan platform pembelajaran lainnya, *WhatsApp* memiliki beberapa keunggulan, antara lain mudah dioperasikan, hemat penggunaan kuota internet, kompatibel dengan berbagai jenis perangkat telepon pintar, serta menyediakan beragam fitur yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai fitur yang tersedia pada *WhatsApp*, seperti grup diskusi, pengiriman dokumen, gambar, video, pesan suara (*voice note*), panggilan suara, panggilan video, hingga berbagi tautan pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih bervariasi. Guru juga dapat memberikan umpan balik secara langsung terhadap pertanyaan siswa, memantau keaktifan peserta didik melalui grup diskusi, serta memberikan penguatan pembelajaran secara berkelanjutan. Kemudahan tersebut menjadikan *WhatsApp* sebagai salah satu media pembelajaran yang paling banyak digunakan selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran juga sejalan dengan konsep *mobile learning*, yaitu proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat bergerak (*mobile devices*) sehingga peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas yang tinggi kepada peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran tanpa harus bergantung pada keberadaan ruang kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mampu meningkatkan kesempatan belajar peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran memberikan berbagai dampak positif. *WhatsApp* terbukti mampu meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, mempercepat penyampaian informasi pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, serta membantu peserta didik memahami materi melalui berbagai bentuk media digital. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa lebih nyaman berinteraksi melalui media yang telah mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada efektivitas *WhatsApp* dalam meningkatkan hasil belajar atau komunikasi pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penggunaan *WhatsApp* dengan peningkatan fokus belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Padahal fokus belajar merupakan salah satu indikator penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 19 Jakarta pada kelas X Agama 1, ditemukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab selama pembelajaran jarak jauh masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian peserta didik belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, tingkat kehadiran pada kegiatan diskusi belum optimal, serta masih terdapat keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Selain itu, hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa masih berada di bawah target yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus belajar peserta didik selama proses pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru menerapkan pembelajaran berbasis *WhatsApp* dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia sebagai media penyampaian materi, diskusi, penugasan, refleksi, dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan media ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, mudah diakses, dan

sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga fokus belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam meningkatkan fokus belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas X Agama 1 MAN 19 Jakarta selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Arab, baik pada pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan fokus belajar siswa melalui pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran Bahasa Arab. PTK dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati perubahan yang terjadi, serta melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada perbaikan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan di MAN 19 Jakarta pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Agama 1 yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan fokus belajar selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi pembelajaran, keterlambatan pengumpulan tugas, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, serta hasil evaluasi awal yang belum mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan dengan mengadaptasi tahapan PTK yang terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, instrumen observasi, soal *pretest* dan *posttest*, serta angket respons siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berbasis *WhatsApp* yang akan digunakan selama proses pembelajaran

SABILUNA: Journal of Islamic Studies E-ISSN: 3109-6581

berlangsung.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media utama pembelajaran. Guru membentuk grup kelas yang digunakan sebagai sarana komunikasi selama pembelajaran berlangsung. Materi disampaikan melalui berbagai fitur *WhatsApp*, seperti pesan teks, dokumen, gambar, video pembelajaran, dan *voice note*. Selanjutnya guru memfasilitasi kegiatan diskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, serta memberikan umpan balik terhadap setiap tanggapan yang disampaikan peserta didik. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas praktik menggunakan ungkapan Bahasa Arab sesuai materi yang dipelajari, kemudian mengunggah hasil tugas dalam bentuk video. Proses pembelajaran diakhiri dengan pelaksanaan *posttest* melalui Google Form untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah tindakan diberikan.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kehadiran siswa dalam pembelajaran, keaktifan mengikuti diskusi, ketepatan waktu pengumpulan tugas, kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru, serta keterlibatan siswa dalam memanfaatkan fitur-fitur *WhatsApp* selama proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas tindakan yang diberikan.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi, hasil *pretest* dan *posttest*, serta respons siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hasil refleksi digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan sekaligus mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Instrumen penelitian terdiri atas empat jenis, yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, angket respons siswa, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat fokus dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar terdiri atas *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis *WhatsApp*. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kemudahan penggunaan *WhatsApp* serta pengaruhnya terhadap fokus belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi daftar hadir, hasil pekerjaan siswa, tangkapan layar aktivitas pembelajaran, serta dokumentasi pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil *pretest*, *posttest*, dan angket siswa.

Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan, serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang terjadi. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan fokus belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis *WhatsApp*.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dua indikator. Pertama, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata *posttest* dibandingkan dengan *pretest*. Kedua, terjadi peningkatan fokus belajar yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, ketepatan waktu pengumpulan tugas, serta respons positif siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Kedua indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan *WhatsApp* dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab selama pembelajaran jarak jauh.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam meningkatkan fokus belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas X Agama 1 MAN 19 Jakarta selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Tindakan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan berbagai fitur *WhatsApp* sebagai media penyampaian materi, diskusi, penugasan, pemberian umpan balik, serta evaluasi hasil belajar. Untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diberikan, peneliti membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis *WhatsApp* menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*.

3.1 Kondisi Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran Bahasa Arab secara daring belum berlangsung secara optimal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan selama diskusi, keterlambatan pengumpulan tugas, serta minimnya interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, penggunaan beberapa platform pembelajaran secara bersamaan menyebabkan siswa harus beradaptasi dengan berbagai aplikasi yang memiliki karakteristik berbeda sehingga proses belajar menjadi kurang efektif.

Kondisi tersebut juga tercermin pada hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa

kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan hanya mencapai 60, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi ungkapan Bahasa Arab yang akan dipelajari. Hasil ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan pembelajaran berbasis *WhatsApp* sebagai upaya meningkatkan fokus belajar sekaligus hasil belajar siswa.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *WhatsApp*

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui grup *WhatsApp* yang telah dibuat sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti pesan teks, dokumen, gambar, video pembelajaran, dan *voice note* untuk menyampaikan materi secara bertahap. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Setelah penyampaian materi selesai, guru membuka sesi diskusi sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Interaksi yang berlangsung melalui grup *WhatsApp* memungkinkan seluruh siswa membaca pertanyaan dan jawaban yang diberikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban siswa sehingga kesalahan konsep dapat segera diperbaiki.

Sebagai bentuk penguatan pembelajaran, siswa diberikan tugas praktik menggunakan ungkapan Bahasa Arab sesuai dengan materi yang dipelajari. Tugas dikumpulkan dalam bentuk video sehingga guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran secara kontekstual. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan *posttest* melalui Google Form untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran berbasis *WhatsApp*.

3.3 Hasil Pretest

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan ungkapan Bahasa Arab sesuai konteks komunikasi sehari-hari. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 60.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Rendahnya capaian tersebut diduga dipengaruhi oleh rendahnya fokus belajar selama pembelajaran daring, kurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik, serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan sebelum penerapan *WhatsApp* secara optimal.

3.4 Hasil Posttest

SABILUNA: Journal of Islamic Studies E-ISSN: 3109-6581

Setelah pembelajaran berbasis *WhatsApp* diterapkan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87. Hampir seluruh siswa mengalami peningkatan nilai dibandingkan hasil *pretest*.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *WhatsApp* mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Penyampaian materi yang dapat diakses kembali kapan saja, diskusi yang berlangsung secara aktif, serta pemberian umpan balik secara langsung memungkinkan siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih fleksibel dibandingkan pembelajaran daring sebelumnya.

Table 1 Hasil Pre-test siswa kelas X Agama 1

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Syamil Syauqi	40
2	Aisyah Rahmaton	60
3	Alif Athallah A.C	80
4	Ariel Recky Raharjo	40
5	Arsya Alghiffary Nugrah	40
6	Aulia Nurjihan	40
7	Emier Dabhura Kareem	40
8	Faiz Zadra	40
9	Fatimah Azzahra Wahyu	60
10	Hanifa Muthmainnah	80
11	Ibnu Alwan	40
12	Ilmy Yasmin Huwada	60
13	Maulidya Indriani	60
14	Muhammad Azriel Hadromi	80
15	Muhammad Fadi Nandika	80
16	Muhammad Handzollah	80
17	Muhammad Raihan Mauludi	60
18	Muhammad Ripat Asawqi	80
19	Muhammad Zaky Pradana	80
20	Najwah Rosyadah	80
21	Nasya Alfia	80

22	Nona Safitri	40
23	Nur Muhammad Badruzzaman	60
24	Nasywa alfiya	60
25	Syifa assya	60
26	Muhammad ayatulloh ali rofi el munawir	20
27	Rahmaan Hafidh	60
28	Ramzy Sukri Farid	80
29	Syahrul Ramadhan Wilia	60
30	Yari Anwar	60

Table 2 Hasil Post-test siswa kelas X Agama 1

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Syamil Syauqi	80
2	Aisyah Rahmaton	60
3	Alif Athallah A.C	100
4	Ariel Recky Raharjo	100
5	Arsya Alghiffary Nugrah	100
6	Aulia Nurjihan	100
7	Emier Dabhura Kareem	100
8	Faiz Zadra	80
9	Fatimah Azzahra Wahyu	60
10	Hanifa Muthmainnah	100
11	Ibnu Alwan	80
12	Ilmy Yasmin Huwada	80
13	Maulidya Indriani	60
14	Muhammad Azriel Hadromi	100
15	Muhammad Fadi Nandika	100
16	Muhammad Handzollah	100
17	Muhammad Raihan Mauludi	100
18	Muhammad Ripat Asawqi	40
19	Muhammad Zaky Pradana	80
20	Najwah Rosyadah	100

21	Nasya Alfiya	100
22	Nona Safitri	100
23	Nur Muhammad Badruzzaman	80
24	Nasywa alfiya	100
25	Syifa assya	80
26	Muhammad ayatulloh ali rofi el munawir	100
27	Rahmaan Hafiidh	100
28	Ramzy Sukri Farid	100
29	Syahrul Ramadhan Wilia	80
30	Yari Anwar	80

Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 27 poin atau sekitar 45% dibandingkan kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berhasil memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab.

Selain peningkatan rata-rata kelas, hasil analisis juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi meningkat setelah tindakan diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan *WhatsApp* tidak hanya membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa dengan kemampuan sedang dan rendah untuk belajar secara lebih fleksibel sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

3.5 Respons Siswa terhadap Pembelajaran

Selain hasil belajar, penelitian ini juga mengukur respons siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, 63,2% siswa menyatakan bahwa *WhatsApp* membantu meningkatkan fokus belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa *WhatsApp* lebih mudah digunakan dibandingkan platform pembelajaran lainnya karena telah digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penggunaan kuota internet yang relatif kecil, kemudahan mengakses materi pembelajaran, serta tersedianya berbagai fitur komunikasi menjadi alasan utama siswa merasa lebih nyaman belajar menggunakan aplikasi tersebut.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *WhatsApp* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan fokus belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa setelah tindakan diberikan serta meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sederhana, mudah diakses, dan telah dikenal oleh peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Peningkatan hasil belajar dari rata-rata 60 menjadi 87 menunjukkan bahwa *WhatsApp* tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Materi pembelajaran yang dikirim melalui dokumen, video, maupun *voice note* dapat dipelajari kembali oleh siswa kapan pun diperlukan. Fleksibilitas tersebut memungkinkan siswa mengulang materi hingga benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Berbeda dengan pembelajaran sinkron melalui konferensi video yang bergantung pada waktu tertentu, *WhatsApp* memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajaran mandiri.

Dari perspektif pembelajaran digital, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan aplikasi, tetapi juga oleh kesesuaian media dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang telah digunakan hampir setiap hari oleh siswa sehingga mereka tidak memerlukan waktu tambahan untuk mempelajari cara penggunaannya. Kondisi ini memungkinkan guru lebih fokus pada penyampaian materi daripada memberikan pelatihan penggunaan aplikasi.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang berlangsung melalui grup *WhatsApp* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan umpan balik secara cepat terhadap pertanyaan siswa, sedangkan siswa memiliki kesempatan berdiskusi tanpa harus menunggu pertemuan berikutnya. Interaksi yang berlangsung secara kontinu tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya fokus belajar karena siswa memperoleh dukungan belajar secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan *WhatsApp* juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Kemudahan mengakses materi pembelajaran, fleksibilitas waktu belajar, serta kesempatan berdiskusi secara lebih santai mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hasil angket yang menunjukkan bahwa **63,2%** siswa merasakan peningkatan fokus belajar memperkuat temuan bahwa persepsi positif terhadap media pembelajaran dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan. Pembelajaran melalui *WhatsApp* masih bergantung pada ketersediaan perangkat dan jaringan internet yang memadai. Selain itu, banyaknya pesan yang masuk ke dalam grup dapat menyebabkan informasi pembelajaran tertutup oleh percakapan lain apabila guru tidak mengelola grup secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas digital yang baik agar seluruh informasi pembelajaran tetap tersampaikan dengan jelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab pada kondisi pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini mampu meningkatkan fokus belajar, memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa, meningkatkan hasil belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pemanfaatan aplikasi yang sederhana dan telah familiar bagi peserta didik dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif, khususnya di lingkungan madrasah yang memiliki keterbatasan sarana pembelajaran digital.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan fokus belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas X Agama 1 MAN 19 Jakarta selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penerapan pembelajaran melalui fitur-fitur *WhatsApp*, seperti grup diskusi, pengiriman materi, *voice note*, video pembelajaran, dan penugasan berbasis praktik, mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh siswa.

Efektivitas penggunaan *WhatsApp* ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa, yaitu nilai rata-rata *pretest* sebesar 60 meningkat menjadi 87 pada *posttest*. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran karena dinilai mudah digunakan, hemat kuota internet, serta memudahkan komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa *WhatsApp* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran digital yang efektif, khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan madrasah. Pemanfaatan aplikasi yang telah familiar bagi peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan fokus belajar tanpa memerlukan perangkat maupun infrastruktur yang kompleks.

SABILUNA: Journal of Islamic Studies E-ISSN: 3109-6581

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas serta berfokus pada satu materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menerapkan desain penelitian eksperimen, serta membandingkan efektivitas *WhatsApp* dengan platform pembelajaran digital lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- H Abidin, Yunus. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 6th ed. New York: Pearson, 2023.
- Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2020.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- MAN 19 Jakarta. "Profil MAN 19 Jakarta." Diakses 30 Juni 2026. MAN 19 Jakarta.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ningsih, S., dan A. Hidayat. "The Effectiveness of *WhatsApp* as Learning Media in Improving Student Learning Outcomes." *Journal of Education and Learning* 15, no. 2 (2021): 145–154.
- Pratama, Rizky, dan Dwi Lestari. "Utilization of *WhatsApp* in Online Learning during the COVID-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 3 (2021): 418–427.
- Putra, Budi Kurniawan. "Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?" *detikNews*, 24 April 2020. Diakses 30 Juni 2026. detikNews.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- UNESCO. *Education in a Post-COVID World: Nine Ideas for Public Action*. Paris: UNESCO, 2020.
- Wahyuni, Sri, dan Muhammad Hasan. "Mobile Learning-Based Arabic Language Learning Using *WhatsApp*." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 9, no. 1 (2022): 45–60.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2019.